

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL POPULER BAGI MAHASISWA

Romi Isnanda¹, Rio Rinaldi², Yetty Morelent^{3*}, Amelinda Tri Afiana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

*Alamat e-mail penulis koresponden: romiisnanda@bunghatta.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada tataran konsep bahasa Indonesia, baik secara struktural maupun fungsional melainkan berorientasi pada konteks sosial diupayakan berbasis teks. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks dan implikasinya terhadap keterampilan menulis artikel mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konsep literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan PGSD FKIP, Universitas Bung Hatta yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) menugaskan mahasiswa menulis artikel ilmiah populer dan melakukan penilaian terhadap tugas mahasiswa dengan disertai rubrik/instrumen penilaian keterampilan menulis; (3) menyebarkan angket. Hasil penelitian diklasifikasikan terhadap dua hal, yaitu (1) nilai rata-rata secara keseluruhan untuk kedua program studi yang menjadi subjek penelitian berkualifikasi sangat baik, yaitu 91,52 untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Pindo) dan 85,98 untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD); (2) Respons mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Pindo) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks sangat baik karena mahasiswa digiring mampu menghasilkan teks, baik secara mandiri maupun kelompok.

Kata Kunci: pembelajaran, bahasa Indonesia, menulis, artikel

Abstract

The process of learning Indonesian in tertiary institutions is not only oriented towards the level of Indonesian concepts, both structurally and functionally, but is oriented towards the social context, preferably text-based. Therefore, the purpose of this research is to describe how the process of learning Indonesian is based on text and its implications for students' article writing skills. The research uses qualitative methods with a descriptive-analytical concept analysis approach to literature. The research subjects were students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program and PGSD FKIP, Bung Hatta University who took Indonesian language courses. Data collection was carried out by (1) implementing text-based Indonesian language learning; (2) assigning students to write popular scientific articles and assessing student assignments accompanied by a writing skills assessment rubric/instrument; (3) deploy lift. The results of the study were classified according to two things, namely (1) the overall average score for the two study

programs that were research subjects had very good qualifications, namely 89.57 for the Indonesian Language and Literature Education Study Program (Pindo) and 85.43 for Education Elementary School Teacher (PGSD); (2) The response of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (Pindo) and Elementary School Teacher Education (PGSD) to the text-based learning process of Indonesian was very good because students were led to be able to produce texts, both independently and in groups.

Keywords: learning, Indonesian, writing, articles

PENDAHULUAN

Proses penyelenggaraan pendidikan sesungguhnya tidak bisa terlepas dari perkembangan pola pikir manusia yang selalu berkompetisi dengan kemajuan zaman. Hal tersebut berdampak pada berbagai inovasi-inovasi dalam kehidupan sosial manusia. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa pendidikan tidak akan pernah diam, pendidikan akan selalu berkembang dan mengalami perubahan yang mengakibatkan lahirnya inovasi. Inovasi merupakan suatu perubahan atau pembaharuan yang terdapat ide maupun gagasan untuk mewujudkan suatu perubahan tersebut.

Proses penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada capaian lulusan yang harus mampu berkompetisi dalam konteks kehidupan sosial. Suwandi (2020) menjelaskan bahwa proses pendidikan harus memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Dengan demikian, proses penyelenggaraan pendidikan harus berdasarkan standar (*standard-based education*) atau pendidikan berbasis capaian (*outcome-based education*) dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) atau kurikulum berbasis capaian (*outcome-based curriculum*).

Hal yang sama berlaku dalam proses penyelenggaraan proses pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah umum yang wajib terintegrasi di setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut seiring dengan karakteristik kompetensi yang terdapat di dalamnya yang bersifat kompleks. Kekompleksitasan tersebut berkaitan dengan aspek pengetahuan kebahasaan sampai pada tataran pembentukan kepribadian atau sikap peserta didik. Artinya, bahasa yang digunakan oleh seseorang dapat menunjang sikap atau perilaku seseorang. Strategi bertutur yang digunakan oleh seseorang akan dapat menunjukkan jati dirinya.

Hanum dkk. (2020) menjelaskan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, mata kuliah bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam rangka mengembangkan kemampuan mahasiswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, belajar berkomunikasi secara santun menurut budaya Indonesia. Melalui mata kuliah bahasa Indonesia ditumbuhkan sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia sehingga tumbuh penghargaan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Indonesia.

Di samping itu, Mansur (2018) menjelaskan bahwa sikap bahasa menunjukkan senang atau tidaknya seorang penutur bahasa terhadap suatu bahasa. sikap terhadap sesuatu biasanya akan ada yang positif, jika dinilai baik atau disukai, dan akan negatif jika dinilai tidak baik atau tidak disukai. Begitu pun juga dengan sikap terhadap bahasa. Sejalan dengan hal tersebut, Anderson (dalam Chaer, 2010) mengemukakan bahwa sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberi kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya.

Sejalan dengan itu, Asrumi (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus berorientasi pada teks. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan menghasilkan peningkatan keterampilan dan kemampuan mencipta tulisan, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan mendengarkan ucapan-ucapan yang benar, bukan kemampuan membeo para pembelajarnya. Misalnya, bukan hanya menghafalkan pengertian dan jenis-jenis kalimat serta paragraf dan jenis-jenisnya, melainkan memproduksi kalimat dan paragraf dalam teks yang bersifat deskriptif, argumentatif, naratif, dan eksposisi.

Dengan demikian, dalam rangka menyikap proses pembelajaran bahasa Indonesia yang harus mengacu pada landasan yuridis kurikulum dan perkembangan konteks kehidupan manusia, proses pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan berorientasi pada teks. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan kurikulum bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan berorientasi pada teks. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan agar menghasilkan

insan Indonesia yang produktif, inovatif, dan kreatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Artinya, basis dari pembelajaran adalah memproduksi teks dengan cara berbauran dengan berpikir kreatif dan kritis. Hal tersebut sejalan kedudukan keterampilan menulis yang terletak di bagian terakhir yang menghendaki mahasiswa sudah banyak mendengar, berdiskusi, dan membaca berbagai sumber. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa akan mudah menulis dan menghasilkan karya tulis akan dapat menjadi sarana eksistensi dan aktualisasi diri dalam konteks kehidupan sosial. Ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada teks, kedudukan, fungsi, dan peran bahasa pun sudah menyentuh berbagai aspek, tidak hanya berorientasi pada teoretis saja dan dikuasi oleh pihak-pihak tertentu.

Selain itu, Wati dan Pratiwi (2015) menjelaskan bahwa proses pembelajaran bahasa menanamkan pemikiran bahwa bahasa sebagai objek ilmu tidak dimonopoli oleh para ahli bahasa. Para ilmuwan dalam bidang lain pun menjadikan bahasa sebagai objek studi karena mereka memerlukan bahasa sekurang-kurangnya sebagai alat untuk mengomunikasikan berbagai hal. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana berekspresi dalam kehidupan manusia.

Lebih lanjut Ermanto dan Emidar (2018: 9) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Selain itu, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa pengantar, tetapi bahasa Indonesia juga digunakan dalam pengembangan bahan ajar, seperti buku ajar, buku teks, dan buku penunjang pelajaran.

Dalam konteks pendidikan, tentunya bahasa sangat mempunyai peran yang sangat mendasar. Hal demikian terlepas dari adanya suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan menyediakan wadah yang lebih dispesifikan pada keilmuan bahasa. Secara konkret dapat uraikan bahwa ketika seseorang berniat untuk mempelajari ilmu tertentu, tentunya akan terjadi konteks pemahaman tentang apa yang sedang dipelajarinya. Aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut tidak akan bisa melepaskan diri dari peran/keberadaan bahasa. Proses pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu membekali mahasiswa berpikir kritis dan logis, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dilakukan dengan berbagai variasi pengayaan. Salah satu bentuk pengayaan yang dapat dilakukan oleh guru dan dosen adalah memvariasikan pemanfaatan teks dalam proses pembelajaran bahasa. Melalui teks yang digunakan oleh guru dan dosen dalam proses pembelajaran bahasa, dapat memberikan pemahaman pada pembelajar tentang fungsi bahasa, baik bersifat lisan maupun tulisan. Para pembelajar tidak hanya memandang bahasa sebagai deretan lambang dalam konteks penggunaan arti yang sempit, melainkan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia (Ermanto dan Emidar, 2018; Sukenti, Tambak, and Charlina, 2020).

Oleh sebab itulah salah satu target yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013 yang menghendaki muatan pembelajaran bahasa berbasis pada teks. Melalui teks yang dihadirkan ke dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri para pembelajar bahwa sesungguhnya bahasa tidak hanya berdampingan secara teoretis dengan manusia, melainkan secara praktis (Isnanda, 2020). Salah satunya sesuai dengan pembahasan sebelumnya, yaitu bahasa sebagai penghela ilmu lain atau sebagai gerbang memahami ilmu lainnya.

Mahsum (2014: 112) menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberikan contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan (Isnanda, 2020; Sukenti, Tambak, and Charlina, 2020).

Proses memproduksi teks dilakukan melalui menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang menuntut penguasaan keterampilan kompleks dalam praktiknya. Hal tersebut disebabkan adanya berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, seperti pikiran, perasaan, waktu dan tenaga. Ketika penulis mengupayakan sinergisitas antarkomponen dalam proses pelaksanaannya, sesungguhnya penulis sudah mulai mempersiapkan bekal dalam

menulis. Dengan demikian, proses proses penulisan yang akan dimulai tidak berangkat dari kekosongan ide.

Kalidjernih (2010) menjelaskan bahwa menulis sesungguhnya sebuah proses yang harus dilalui oleh penulis. Hal tersebut disebabkan bahwa menulis tidak secara serta-merta hasilnya selesai dalam satu kali penulisan. Menulis dilakukan melalui beberapa perencanaannya, yaitu perencanaan, penulisan, penyuntingan, dan pengeditan. Dengan demikian, Dalman (2015) dan Arifin (2015) menjelaskan bahwa dengan adanya beberapa proses yang harus dilalui dalam proses menulis, menyebabkan karakteristik menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan bukan pula dikatakan sulit atau berat. Namun, hal yang paling penting dalam proses penulisan adalah menyadari dan paham setiap tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, Junaedi (2015) menjelaskan bahwa menulis bukan sebuah persoalan yang mudah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa persoalan yang ditemui oleh penulis, yaitu (1) bingung untuk mengawali tulisan; (2) kesulitan dalam mengembangkan ide; (3) belum mampu memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai referensi dalam menulis; dan (4) penggunaan tatabahasa yang baik dan benar sesuai dengan standar ejaan yang benar. Oleh sebab itu, perlu adanya latihan praktik menulis secara berkelanjutan.

Menyikapi hal tersebut, tentunya harus ada upaya yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, terutama di perguruan tinggi. Sebagai satuan pendidikan tinggi yang akan melahirkan para intelektual dan salah satu tanda keintelektualitasan seseorang adalah kemampuan bernalar melalui karya tulis, perlu direncanakan proses pembelajaran yang masif dan kontekstual. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada praktik. Dengan demikian, mahasiswa dihadapkan dengan kebiasaan menulis. Pada akhirnya, menulis tidak lagi dianggap beban berat dan sulit.

Namun, di sisi lain, sebagai calon intelektual tentunya karya tulis yang dihasilkan melalui pembiasaan tidak hanya berorientasi pada produk jadi saja, melainkan seiring dengan keterbacaan bagi pembaca yang berujung pada *reseptif* dan informatif. Hal tersebut akan terlihat dengan karakteristik karya tulis yang mengacu pada pemilihan tema yang mutakhir, judul menarik, penyajian masalah yang runtut, dan gaya bahasa

yang digunakan dapat menggiring pembaca pada pemahaman yang utuh terhadap pesan yang disampaikan melalui karya tulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konsep literatur yang bersifat deskriptif-analitis. Menurut Sugiyono (2009) deskriptif-analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP, Universitas Bung Hatta yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia pada tahun akademik 2022-2023. Adapun mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia pada tahun akademik 2022-2023 adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) menerapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks; (2) menugaskan mahasiswa menulis artikel ilmiah populer dan melakukan penilaian terhadap tugas mahasiswa dengan disertai rubrik/instrumen penilaian keterampilan menulis; (3) menyebarkan angket. Penyebaran angket dilakukan untuk keperluan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis tes. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara, yaitu (1) melakukan penilaian terhadap hasil karya tulis mahasiswa sesuai dengan rubrik/instrumen yang memuat indikator penilaian keterampilan menulis; (2) mengklasifikasikan hasil penyebaran angket mahasiswa; dan (3) merekap perolehan nilai hasil keterampilan menulis dan menerjemahkan ke dalam bentuk grafik serta dilanjutkan pada tahap pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, selanjutnya akan disingkat dengan Pindo dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, selanjutnya akan disingkat PGSD FKIP, Universitas Bung Hatta. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik 2022-2023. Strategi dan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara

mengacu pada capaian pembelajaran yang terintegrasi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Adapun capaian pembelajaran, yaitu agar mahasiswa dapat mengetahui proses penalaran ilmiah, khususnya dalam mendasari pemilihan diksi yang tepat, penulisan kalimat efektif, pembuatan paragraf, serta perencanaan karangan untuk menghasilkan karya ilmiah (makalah, tugas akhir, dan skripsi) dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengakomodasi data penelitian adalah sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, upaya yang dilakukan dalam mewujudkan capaian pembelajaran dilakukan dengan cara berbasis pada teks. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek tata bahasa struktural melainkan disertai dengan bagaimana memahami fungsi-fungsi bahasa atau tatabahasa fungsional sesuai dengan konteks kehidupan manusia. Dengan demikian, proses pembelajaran dilakukan dengan cara menggiring mahasiswa untuk mengeksplorasi genre-genre teks. Di samping itu, mahasiswa juga digiring pada tataran penjelajahan terhadap dunia dunia pustaka. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara berorientasi pada teks. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesungguhnya menghadapkan mahasiswa pada dua karakteristik pemahaman, yaitu tatabahasa struktural dan tatabahasa fungsional.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data berupa nilai hasil keterampilan menulis artikel populer mahasiswa dan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis teks. Data tentang nilai hasil keterampilan menulis artikel populer diperoleh di akhir pembelajaran, yaitu dalam bentuk unjuk kerja. Mahasiswa diminta untuk menulis karangan berupa artikel populer dengan teman yang telah ditentukan. Tema yang ditetapkan sebagai dasar menuangkan ide-ide adalah permasalahan “Ekoliterasi (pengetahuan tentang kepedualian terhadap lingkungan). Adapun dasar pertimbangan yang dilakukan untuk menetapkan tema, yaitu permasalahan ekoliterasi sebagai salah satu isu yang mutakhir, baik dalam skala lokal maupun nasional, bahkan internasional.

Selanjutnya, sebagai tolokukur dari penilaian keterampilan menulis artikel populer oleh mahasiswa, peneliti menetapkan 5 aspek sesuai dengan teori hasil modifikasi dari pendapat yang dikemukakan oleh Kalidjernih (2010) dan Dalman (2015).

Untuk lebih jelas dan terarahnya proses penilaian terhadap keterampilan menulis artikel populer mahasiswa, peneliti mengemasnya dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Artikel Populer

No.	Rubrik Penilaian	Deskripsi	Skor
1.	Relevansi dengan tema	Relevansi tema dengan isu-isu yang mutakhir (kebaharuan)	20
2.	Judul	Menarik, jelas, dan merepresentasikan keseluruhan naskah	20
3.	Penyajian masalah dalam karya tulis	Masalah yang disajikan runtut	20
4.	Sistematika penulisan	Sesuai kaidah ilmiah, konsistensi, dan gaya bahasa	20
5.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang digunakan dalam menyajikan informasi bersifat populis (dekat dengan masyarakat luas)	20
Total skor			100

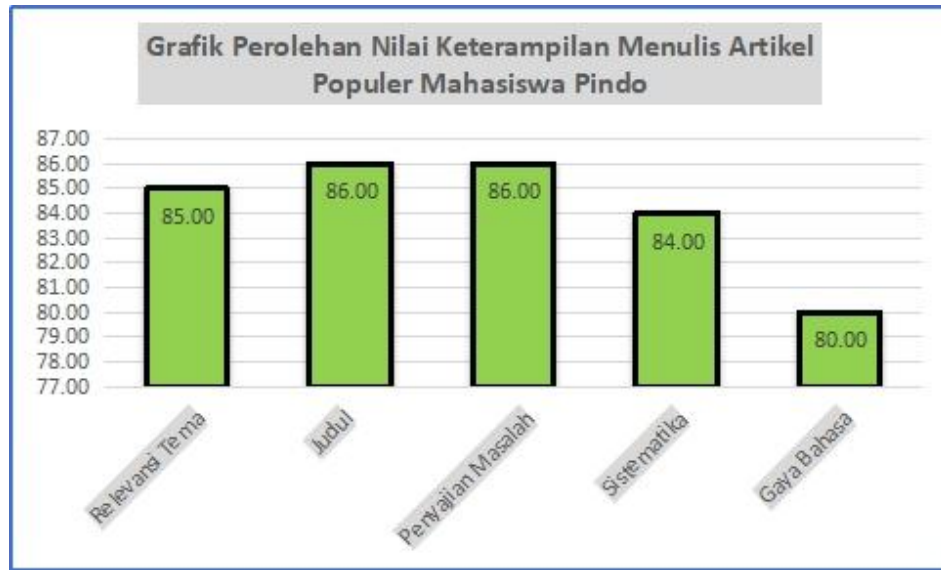
Pada proses pembelajaran, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, dihadiri oleh mahasiswa Pindo sebanyak 23 orang dan mahasiswa PGSD 46 orang. Artinya, mahasiswa yang akan mengerjakan tugas menulis artikel populer adalah mahasiswa yang terdaftar dan aktif dalam proses pembelajarn. Dengan demikian, penilaian terhadap hasil karya tulis mhasiswa mengacu pada jumlah mahasiswa yang mngumpulkan tugas.

Setelah mahasiswa mengumpulkan karya tulis mereka, doen pengampu tidak langsung melakukan penilaian, melainkan melakukan uji terhadap keorisinalitasan karya mahasiswa dengan menggunakan aplikasi turnitin. Adapun batas maksimal tugas mahasiswa yang dilanjutkan pada tahap penilaian adalah sebanyak 25%, yaitu mengacu pada kelaziman yang digunakan dalam proses penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, melakukan melakukan penilaian terhadap karya tulis mahasiswa dengan mengacu pada indikator. Setelah melakukan penilaian terhadap karya tulis, dilanjutkan pada tahap rekapitulasi terhadap perolehan hasil penilaian. Adapun perolehan nilai keterampilan menulis artikel populer mahasiswa Pindo, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Nilai Mahasiswa Pindo

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA								
No.	Nama Mahasiswa	NPM	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis					Nilai Akhir
			RT	Judul	PM	SP	GB	
1	Agnas Supi Rahayu	2010013111009	15	20	20	15	20	90
2	Anisa Anwar	2010013111005	15	20	20	20	15	90
3	Cahya Sri Handayani	2010013111004	15	15	20	15	20	85
4	Fuad Assegaf	2010013111017	20	20	20	20	15	95
5	Gustia Dina	2010013111016	20	20	20	20	15	95
6	Indah Ela Anggreani S	2010013111011	20	20	20	15	20	95
7	Intan Mutia Oktafani	2010013111022	20	20	15	20	15	90
8	Jamilah Lasendri Eka Putri	2010013111008	20	20	20	15	10	85
9	M. Nizam Jamil	2010013111014	20	20	15	15	20	90
10	Marisa	2010013111015	15	20	20	20	20	95
11	Melvia Septiani	2010013111013	15	20	15	20	20	90
12	Miffahul Rezikiah	2010013111027	20	20	20	20	20	100
13	Natazia Astrianzah	2010013111001	20	15	20	20	15	90
14	Nur Eka Rida Kumala Sari	2010013111028	20	20	20	20	15	95
15	Nila Gusti	2010013111020	20	15	15	20	15	85
16	Rahmi Fadhilah	2010013111012	20	20	20	20	20	100
17	Sandra Kusuma Netha	2010013111007	20	15	20	15	20	90
18	Satrio Eka Pratama	2010013111002	15	20	20	20	20	95
19	Seroja Sepni Lendra	2010013111021	15	15	15	20	15	80
20	Siti Nuranizah		20	20	20	20	15	95
21	Sya'diah Ramadhani	2010013111024	20	15	20	15	20	90
22	Syahila Finalosa	2010013111006	20	20	20	20	15	95
23	Vivi Susila Wati	2010013111019	20	20	15	15	20	90
Rata-rata per-indikator			85,00	86,00	86,00	84,00	80,00	
Nilai Rata-rata								91,52

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat skor perolehan setiap indikator yang dinilai pada keterampilan menulis mahasiswa Pindo. Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan yang paling rendah terdapat mahasiswa yang memperoleh skor 15. adapun rata-rata per-indikatornya, yaitu (1) relevansi karya tulis dengan tema (RT) (85,00/sangat baik); (2) karakteristik menarik atau tidaknya judul (J) (86,00/sangat baik); (3) strategi penyajian masalah (PM) adalah (86,00/sangat baik; (4) sistematika penulisan (SP) (84,00/baik); dan (5) gaya bahasa (GB) (80,00/baik). Sementara itu, untuk rata-rata perolehan skor secara keseluruhan adalah (91,52/ Sangat baik). Untuk lebih jelasnya klasifikasi perolehan skor setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perolehan Nilai Mahasiswa Pindo

Berdasarkan hasil penilaian terhadap karya tulis mahasiswa dengan mengacu pada aspek penilaian menulis yang telah ditetapkan, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek relevansi dengan tema, pengemasan judul, dan penyajian masalah pada karya tulis mahasiswa mendapat skor kualifikasi sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari relevansi antara tema yang telah ditetapkan dengan permasalahan yang diuraikan dalam tulisan. Sementara itu, judul menggambarkan daya tarik bagi pembaca sehingga dapat meningkatkan katarbacaan sebuah karya tulis. Permasalahan yang sama juga dapat dilihat pada penyajian masalah dalam tulisan, yaitu disajikan secara runtut sehingga memudahkan pembaca untuk mengutip ide-ide yang disampaikan dalam tulisan. Dengan demikian, karakteristik judul tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Kalidjernih (2010) dan Dalman (2015).

Sementara itu, skor terendah atau berkualifikasi baik terdapat pada aspek sistematika penulisan dan penggunaan gaya bahasa yang terintegrasi dalam karya tulis mahasiswa. Hal tersebut disebabkan masih terdapat sistematika penulisan yang belum sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia serta penggunaan gaya bahasa terlihat tidak bervariasi. Penyebab kurangnya variasi penggunaan gaya bahasa dalam karya tulis mahasiswa, salah satu penyebabnya adalah kebiasaan dalam menulis. Sesungguhnya menulis memerlukan praktik dan latihan secara berkelanjutan. Jadi, ketika mahasiswa membiasakan menulis yang berkelanjutan, dengan sendirinya berdampak pada penguasaan kosakata yang mempunyai. Namun, jika dilihat dari

perolehan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan adalah berkualifikasi sangat baik, yaitu dengan perolehan nilai (91,52).

Selanjutnya, untuk perolehan nilai keterampilan menulis artikel populer mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Perolehan Nilai Mahasiswa PGSD

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR								
No.	Nama Mahasiswa	NPM	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis					Nilai Akhir
			RT	Judul	PM	SP	GB	
1	Elking Sartika Putri	2210013411051	15	20	20	15	15	85
2	Yundha Apri Yanti	2210013411052	15	20	20	15	15	85
3	Alhaya Unnisa	2210013411053	10	20	15	15	20	80
4	Fuji indah nestiti	2210013411054	20	15	20	20	10	85
5	Kesya Yoleta	2210013411055	10	15	20	15	15	75
6	Citra Ananda	2210013411056	15	20	15	20	15	85
7	Wiwin febriani	2210013411057	10	20	10	20	15	75
8	Tri Yesa Ramadani	2210013411058	15	15	20	15	10	75
9	Westhy Utami	2210013411060	20	20	15	15	15	85
10	Rinai Rafesia Dabutho	2210013411062	15	15	15	20	15	80
11	Diva Duta Bahtara	2210013411063	20	10	20	15	15	80
12	Rilla Nadira	2210013411064	15	15	15	20	10	75
13	Ultia Maharani	2210013411065	15	20	20	15	15	85
14	Nurma Yanti	2210013411066	20	10	15	20	15	80
15	Witia Zahra	2210013411067	10	20	20	20	15	85
16	Dicky Wiranata	2210013411068	15	10	20	15	15	75
17	Dina Nofiani	2210013411069	20	20	10	20	15	85
18	Khaila Nurul Azizah	2210013411070	10	15	15	15	20	75
19	Nathania Puspa kili	2210013411071	20	20	15	10	15	80
20	Sri Rahmi Yuliza	2210013411072	20	20	15	15	15	85
21	Yuzola novinda	2210013411073	10	15	15	15	20	75
22	Salwa Rihhadatul Aisy	2210013411074	15	20	20	20	20	95
23	Berliani Jumaiti	2210013411075	20	15	20	20	15	90
24	Elsa Febrianti	2210013411076	15	20	20	15	20	90
25	Yasmin Atiya Zalaf	2210013411077	15	15	20	20	15	85
26	Lola fitrina	2210013411078	20	20	20	20	15	95
27	Agustian Alqami	2210013411079	15	20	15	15	20	85
28	Neci Lailatul Rahmi	2210013411080	20	20	20	20	15	95
29	Anja Desri Wahyuni	2210013411081	20	20	15	20	10	85
30	Annisa Febriani Taufiq	2210013411082	20	20	20	20	15	95
31	Dwi Oktaviani Lukman	2210013411084	20	20	20	15	15	90
32	Riska Aulia Hasibuan	2210013411085	20	20	15	20	20	95
33	Salsabila rohadatul	2210013411086	20	15	20	15	15	85
34	Zahratul Hayati	2210013411087	20	15	15	20	20	90
35	Restika Suci Sandra	2210013411088	20	20	20	15	15	90
36	Fadilla rahmatillah Sa	2210013411089	15	15	20	20	20	90
37	Miranti Yesmika Putri	2210013411091	15	20	20	15	20	90
38	Nola Ramadani	2210013411092	20	15	15	20	20	90
39	Saffana Ayatika	2210013411093	20	20	20	15	20	95
40	Viola zalfa wahyuni	2210013411094	20	20	20	15	15	90
41	Vhuki makha surya	2210013411095	15	15	20	20	20	90
42	Negal Mahendra	2210013411097	10	20	20	20	15	85
43	Marsha Nabila Putri	2210013411098	15	20	15	20	20	90
44	Olivia putri janeha	2210013411099	20	20	20	15	15	90
45	Gita Otavia	2210013411100	20	20	20	20	20	100
46	Dea Admi Putri	2210013411151	20	15	20	15	20	90
Rata-rata per-Indikator			83,00	85,00	86,00	82,00	80,00	85,98
Nilai Rata-rata								85,98

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat skor perolehan setiap indikator yang dinilai pada keterampilan menulis mahasiswa PGSD. Skor maksimal yang diperoleh adalah 20 dan yang paling rendah terdapat mahasiswa yang memperoleh skor 10. Adapun rata-rata per-indikatornya, yaitu (1) relevansi karya tulis dengan tema (RT) (83,00/baik); (2) karakteristik menarik atau tidaknya judul (J) adalah (85,00/sangat baik); (3) strategi penyajian masalah (PM) adalah (86,00/sangat baik; (4) sistematika penulisan (SP) (82,00/baik); (5) gaya bahasa (GB) (80,00/baik). Sementara itu, untuk rata-rata perolehan skor secara keseluruhan adalah (85,98/ sangat baik). Untuk lebih jelasnya klasifikasi perolehan skor setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Perolehan Nilai Mahasiswa PGSD

Berdasarkan hasil penilaian terhadap karya tulis mahasiswa dengan mengacu pada aspek yang telah ditetapkan, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pengemasan judul dan penyajian masalah pada karya tulis mahasiswa mendapat skor kualifikasi sangat baik. Hal tersebut dilihat dari judul menggambarkan daya tarik bagi pembaca sehingga dapat meningkatkan katarbacaan sebuah karya tulis. Sementara itu, strategi penyajian masalah runtut sehingga dapat menggiring pembaca dengan cepat memahami pokok-pokok pikiran penulis. Dengan demikian, karakteristik judul dan penyajian masalah dalam karya tulis mahasiswa sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Kalidjernih (2010) dan Dalman (2015).

Sementara itu, skor berkualifikasi baik terdapat pada aspek relevansi dengan tema, sistematika penulisan, dan penggunaan gaya bahasa yang terintegrasi dalam karya tulis mahasiswa. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, yaitu (1) pada aspek relevansi dengan tema masih terdapat beberapa karya tulis mahasiswa yang tidak

menggambarkan tema yang telah ditetapkan; (2) pada aspek sistematika penulisan, masih terdapat penulisan yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia; dan (3) Penggunaan gaya bahasa terlihat tidak bervariasi. Penyebab kurangnya variasi penggunaan gaya bahasa dalam karya tulis mahasiswa, salah satu faktor penyebabnya adalah kebiasaan dalam menulis. Sesungguhnya menulis memerlukan praktik dan latihan secara berkelanjutan. Jadi, ketika mahasiswa membiasakan menulis yang berkelanjutan, dengan sendirinya berdampak pada penguasaan kosakata yang memadai. Namun, jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan adalah berkualifikasi sangat baik, yaitu dengan perolehan nilai (85, 98).

Selanjutnya, persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis teks diperoleh melalui proses pembelajaran, tepatnya setelah mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar pada mata kuliah bahasa Indonesia. Adapun indikator yang digunakan sebagai tolak ukur pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis pada teks, yaitu (1) Menggiring untuk membangun konteks; (2) Memberikan model dan konstruksi teks; (3) Mampu membuat teks secara mandiri; (4) Mampu menggiring mengaitkan antarteks.

Keempat indikator yang dijadikan tolak ukur bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan menggunakan strategi berbasis teks, diklasifikasikan per kelas yang dijadikan subjek penelitian, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Secara rinci, masing-masing program studi akan diuraikan masing-masingnya per-program studi. *Pertama*, Mahasiswa Pindo yang terlibat dalam pengisian angket adalah sebanyak 18 orang. Adapun persepsi mahasiswa Pindo terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan klasifikasi, yaitu (a) menggiring untuk membangun konteks memperoleh persentase (81%/baik); (b) memberikan model dan konstruksi teks memperoleh persentase (85%/sangat baik); (c) mampu membuat teks secara mandiri memperoleh persentase (85,25/baik); dan (d) mampu menggiring mengaitkan antarteks memperoleh persentase 81%/baik). Dengan demikian, persepsi mahasiswa Pindo terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mendapat respons baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Respons Mahasiswa Pindo terhadap Pembelajaran Berbasis Teks

Kedua, Mahasiswa PGSD yang terlibat dalam pengisian angket adalah sebanyak 31 orang. Adapun persepsi mahasiswa PGSD terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan klasifikasi, yaitu (a) menggiring untuk membangun konteks memperoleh persentasi (82%/baik); (b) memberikan model dan konstruksi teks memperoleh persentase (84,75%/sangat baik); (c) mampu membuat teks secara mandiri memperoleh persentase (86,50/sangat baik); dan (d) mampu menggiring mengaitkan antarteks memperoleh persentase 82,25%/baik). Dengan demikian, persepsi mahasiswa PGSD terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mendapat respons baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Respons Mahasiswa PGSD terhadap Pembelajaran Berbasis Teks

Berdasarkan penyebaran angket terkait dengan respons mahasiswa Pindo dan PGSD dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, dapat dideskripsikan bahwa (1) pembelajaran berbasis teks mendapat respons yang positif dari mahasiswa; (2) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menggiring mahasiswa terhadap alur pemahaman teks yang runtut dan konsisten; dan (3)

pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menggiring mahasiswa untuk pemahaman teks dari hal yang mendasar, yaitu bagaimana struktur teks dan bagaimana mengkonstruksi teks serta mahasiswa mampu menghasilkan teks, baik secara mandiri maupun kelompok.

KESIMPULAN

Pada bagian ini akan disajikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dan implikasinya terhadap keterampilan menulis artikel populer mahasiswa. Adapun kesimpulan tersebut dapat diuraikan pada bagian berikut ini.

1. Penilaian keterampilan menulis artikel populer mahasiswa mengacu pada 5 aspek, yaitu (a) relevansi dengan tema, (b) judul, (c) penyajian masalah dalam karya tulis; (d) sistematika penulisan; dan (e) gaya bahasa. Dari lima aspek, penyajian judul dan penyajian masalah mendapat perolehan skor dengan kualifikasi sangat baik dan perolehan skor dengan kualifikasi baik terdapat pada tiga aspek lainnya. Namun, untuk nilai rata-rata secara keseluruhan untuk kedua program studi yang menjadi subjek penelitian berkualifikasi sangat baik, yaitu 91,52 untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Pindo) dan 85,98 untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
2. Respons mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Pindo) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan berbasis atau berorientasi pada teks terdiri dari beberapa hal, yaitu (1) pembelajaran berbasis teks mendapat respons yang positif dari mahasiswa; (2) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menggiring mahasiswa terhadap alur pemahaman teks yang runtut dan konsisten; dan (3) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menggiring mahasiswa untuk pemahaman teks dari hal yang mendasar, yaitu bagaimana struktur teks dan bagaimana mengkonstruksi teks serta mahasiswa mampu menghasilkan teks, baik secara mandiri maupun kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrumi, A. (2020). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi pada Era Disrupsi dalam Mendukung Indonesia 4.0. *UNEJ e-Proceeding*, 569-581.
- Arifin, M dan Barnawi. 2015. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Chaer, A & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalam, H. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33-33.
- Hidayat, A. (2021). Peran seorang Guru terhadap Inovasi Pendidikan di Era Modern. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Junaedi, Fajar. 2015. *Menulis Kreatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik, Esai, Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Widya Aksara.
- Mansyur, U. (2018). Sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
- Suwandi, S. (2020, October). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 1-12).
- Ermanto dan Emidar. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Isnanda, Romi. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal prinsip, Konsep, dan Implementasi di Era Industri 4.0*. Ciamis: Insan Cerdas Bermartabat. 2020.
- Setiawati, S., & Pratiwi, H. A. "Aspek kohesi konjungsi dalam wacana opini pada majalah Tempo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* VI. i1, (2015): 45-56.
- Suwandi, S., & Yunus, A. "Kecerdasan ekologis dalam buku sekolah elektronik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP". *Litera*, 15.1 (2016): 178-192.
- Suwandi, Sarwiji. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0, Implementasi Pembelajaran, Penilaian, dan Kurikulum". Bandung: Rosdakarya. 2019.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH 2019* 4 (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah